



REAKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM WACAN BOCAH "REMBULAN KEMBAR"

Yatim Nur Cahyo¹, Edy Suprayitno², Serdaniar Ita Dhamina³

¹²³ STKIP PGRI Ponorogo

e-mail: 1yatimnur17@gmail.com, 2edhysobatq@gmail.com, 3edhysobatq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan teori kajian sosiologi sastra oleh Wellek dan Warren. Sumber data dalam penelitian ini berupa Buku Wacan Bocah yang menggunakan Bahasa Jawa dengan judul Wacan Bocah Rembulan Kembar karya Zuly Kristanto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepastakaan yaitu dengan langkah-langkah membaca atau simak dan mencatat. Teknik kepastakaan menggunakan sumber-sumber yang tertulis. Teknik simak dilakukan dengan cara membaca buku Wacan Bocah Rembulan Kembar untuk menemukan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Sedangkan teknik catat dilakukan setelah peneliti membaca isi Wacan Bocah, selanjutnya mencatat data yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam Wacan Bocah Rembulan Kembar. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memuat 14 nilai pendidikan karakter dalam Wacan Bocah Rembulan Kembar karya Zuly Kristanto.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Wacan Bocah, rembulan kembar

Abstract

This study uses the theory of sociology of literature by Wellek and Warren. The source of the data in this study was a children's discourse book using Javanese with the title Twin Moons Wacan Boys by Zuly Kristanto. The data collection technique uses library techniques, namely by reading or observing and taking notes. Library techniques use written sources. The listening technique is done by reading the book Wacan Anak Rembulan Twins to find the value of character education contained in it. While the note-taking technique is carried out after the researcher reads the contents of the Boy's Discourse, then records data that contains character education values in the Twin Moons Boy's Discourse. Data analysis techniques using interactive analysis. The results obtained in this study contain 14 values of character education in Zuly Kristanto's Twin Moon Boy Discourse.

Key words: Character education, child discourse, twin moons

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gagasan berupa pengalaman yang diungkapkan dengan bahasa serta disampaikan secara langsung maupun tersirat (lihat Suprpto dkk., 2017; Setiyono dkk., 2021; Sofyan dkk., 2022). Sedangkan menurut Hermawan & Sandhi (2019:11) karya sastra adalah suatu hasil ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambaran nyata maupun tidak nyata). Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau

pembelajaran bagi yang membaca (lihat Kasnadi & Arifin, 2015; Dhamina, 2019; Paulia dkk., 2022).

Sastra anak dalam Bahasa Jawa disebut dengan *Wacan Bocah*, yaitu bacaan yang diperuntukkan untuk anak-anak (Latifah dkk., 2021). Sastra anak (*Wacan Bocah*) adalah sastra yang dibuat untuk dibaca anak-anak dengan karakteristik yang ragam, tema, dan format serta buku bacaan bergambar. Seperti kisah-kisah zaman dahulu yang dikenal sebagai cerita rakyat. Kemudian kisah-kisah fantasi, puisi, cerita realistik, fiksi kesejarahan, biografi, serta buku informasi (Latifah dkk., 2021:10). Menurut Isnaeni dan Ningsih (2021:1), sastra anak adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan baik aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak. Sastra anak merupakan gambaran kehidupan yang memiliki sebuah pesan sikap atau perbuatan baik yang diungkapkan dengan bahasa yang ringan, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Sastra dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Membahas kaitan sastra dan pendidikan dapat dilihat dari fungsi sastra. Pernyataan dari seorang pemikir Romawi, Horatius, dalam karangannya *Ars Poetica*, menyatakan sastra mempunyai dua fungsi, yaitu menghibur (*dulce*) sekaligus bermanfaat (*utile*). Menghibur yakni sastra menyajikan keindahan, memberikan arti dari kehidupan, dan memberikan imajinasi (Suprpto, 2018). Bermanfaat karena sastra menyampaikan pesan tentang nilai, tentang baik dan buruk, dan tentang pesan yang disampaikan pengarang dalam kehidupan. Sastra tidak lain adalah potret kehidupan (Suwondo, 2017:7).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan tidak hanya memiliki peran untuk mendidik para peserta didiknya untuk menjadi cerdas, akan tetapi juga membangun kepribadiannya supaya memiliki karakter yang baik (lihat Ismail, 2014; Arkam, 2016; Sari dkk., 2017; Suprayitno dkk., 2019; Pramudiyanto, 2020). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa-apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai upaya yang direncanakan untuk menjadikan peserta didik bisa lebih mengenal, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai manusia yang berkarakter (Ningsih, 2015:15).

Sosiologi sastra ialah kajian analisis karya sastra dari segi aspek sosial yang ada di dalamnya. Nurhapidah & Sobari (2019:530) menjelaskan sosiologi sastra merupakan kajian yang bergantung pada sosial untuk membangun sebuah karya sastra. Sosiologi sastra yaitu karya sastra yang dibuat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih menitikberatkan pada kecerdasan pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari orientasi sekolah yang masih disibukkan dengan ujian, mulai dari ujian tengah semester, ujian akhir semester sampai ujian nasional. Soal harian dan pekerjaan rumah digunakan untuk memecahkan pertanyaan yang ada di buku lembar kerja siswa yang biasanya tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Penanaman pendidikan karakter itu harus dilakukan dengan bertahap dan bukanlah suatu urusan yang mudah. Banyak kasus yang terjadi disekitar kita seperti *bullying* atau perundungan dan kekerasan. Hal itu terbukti dengan kasus *bullying* yang diberitakan pada website Detik Jabar pada Selasa 22 Maret 2022 di Tasikmalaya. Kejadian yang menimpa siswa SDN Puspamukti, yaitu tindak kekerasan terhadap teman sekelas sehingga menyebabkan korban trauma dan sakit di bagian kepala serta pusing. Selain kejadian tersebut, seperti yang diberitakan Surya.co.id Jember tanggal 18 Maret 2022. Tindak penindasan dan kekerasan berupa penusukan yang dialami oleh AC (14), yaitu siswa kelas 8 SMP. Korban mengalami luka tusuk yang menyebabkan siswa tersebut harus dirawat di puskesmas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki rumusan masalah; Bagaimana nilai pendidikan karakter pada *Wacan Bocah "Rembulan Kembar"* karya Zully Kristanto?

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada *Wacan Bocah "Rembulan Kembar"* karya Zully Kristanto.

METODE

Penelitian ini menggunakan objek Buku *Wacan Bocah Rembulan Kembar* karya Zuly Kristanto yang diterbitkan oleh Lingkar Antarnusa Sleman pada tahun 2022. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman dalam memaparkan karakteristik serta mengidentifikasi kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* karya Zully Kristanto.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan yaitu dengan langkah-langkah membaca atau simak dan mencatat. Teknik kepustakaan menggunakan sumber-sumber yang tertulis. Teknik simak dilakukan dengan cara membaca buku *Wacan Bocah Rembulan Kembar* untuk menemukan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Sedangkan teknik catat dilakukan setelah peneliti membaca isi *Wacan Bocah*, selanjutnya mencatat data yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar*. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Wacan Bocah "Rembulan Kembar" Karya Zuly Kristanto

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Tapi keberadaanya dapat dirasakan dalam diri manusia masing-masing sebagai daya pendorong dan prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman hidup (Suprayitno, 2018:32). Dalam konsep ini nilai senantiasa dijadikan manusia untuk pegangan hidup. Tujuannya agar hidup selarasa dan seimbang, sehingga harapan akan terciptanya hidup yang damai dapat terwujud.

Dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter, Kemendiknas (2013:7) mengidentifikasikan bahwa ada 18 (delapan belas) jenis nilai karakter yang harus dimiliki seorang anak yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Penelitian nilai pendidikan karakter dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan sebanyak 14 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter. Data tersebut mengacu dalam buku penguatan

pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* adalah sebagai berikut :

a. Religius

Religius berbeda dengan religi. Religi lebih bersifat lembaga formal dalam wujud jenis agama dan kepercayaan tertentu. Religius lebih pada penghayatan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Penghayatan itu termanifestasikan dalam wujud sikap, perilaku, dan cara berfikir. Manusia yang religious selalu meyakini keberadaan Tuhan pencipta alam. Tuhan yang menggerakkan alam dan menciptakan isinya. Hanya saja citra dan persepsi manusia terhadap wujud Tuhan berbeda-beda. Sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing (Suprayitno, 2018:236)

Dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai religius. Oktari & Kosasih (2019:43) menyatakan religius berasal dari religi (religion) dengan makna patuh atau taat. Nilai religius yang ditemukan dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 3 data, salah satunya :

Sadurunge turu aku dedonga. Ing dongaku aku nyuwun supaya Gusti maringi kanugrahan, supaya kepinginanku numbasake jaket anyar kango ibu bisa keturutan. (WB/Jki/3).

Sebelum tidur aku berdo'a. Dalam doa aku meminta supaya Allah mengabulkan keinginanku dapat membelikan ibu jaket baru.

Berdasarkan data di atas, pengarang menggambarkan nilai religius yaitu dengan cara berdo'a. hal tersebut diketahui dari penggalan kutipan "*Ing dongaku aku nyuwun supaya Gusti maringi kanugrahan*" dapat disimpulkan bahwa nilai religius dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* terletak pada melaksanakan ibadah (sholat) dan berdo'a yang merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh semua orang bergama atau memiliki kepercayaan yang dianutnya, semua itu merupakan wujud ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur, Surya & Rofiq (2021:33) menuturkan jujur yaitu segala perilaku yang diungkapkan sesuai dengan kejadian yang telah terjadi tanpa ada rekayasa. Nilai jujur yang terdapat dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 4 data, salah satunya :

Bengine sabubare mangan lan salat Magrib, aku njaluk ngapura lan matur apa anane babagan suweke jakete Ibu. (WB/Jki/2)

Malam Setelah Shalat Magrib, aku minta ma'af dan berbicara apa adanya tentang robeknya jaket Ibu.

Berdasarkan data kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas, menggambarkan nilai jujur yaitu tentang berbicara terus terang dengan kejadian yang sudah dilakukan. Nilai pendidikan jujur pada kutipan tersebut terlihat pada penggalan "**matur apa anane babagan suweke jakete**". Jujur memiliki peran sangat penting, yakni dengan berkakata jujur dapat membuat permasalahan yang terjadi lebih cepat selesai.

c. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin. Menurut Annisa (2019:2) memaparkan bahwa disiplin adalah sikap yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap norma. Nilai disiplin dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 1 data, sebagai berikut:

Saben esuk sawise tangi lan nglempit kemule, masiya isih aras-arasen merga hawa esuk kang adhem, Dimas tetep mlayu-mlayu ing dalan cedhak omahe. Wiwitane pancen abot. Nanging bareng luwih kaping pindho, Dimas wis dadi biyasa. (WB/Dgb/94).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai disiplin yang ditunjukkan pada "**Saben esuk sawise tangi lan nglempit kemule**". Data tersebut menggambarkan nilai disiplin tentang rutinitas setiap pagi yang dilakukan oleh tokoh.

d. Kerja keras

Kerja keras merupakan perbuatan dalam melaksanakan tugas dengan tekun dan tanpa putus asa Novitasari dkk., (2019:129). Nilai kerja keras yang ditemukan dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 4 data, salah satunya :

Sawise banyu ngombene disuntak ing gelas, kanthi ngati-ati lan tansah konsentrasi, gelas cilik wadhah banyu iku banjur digawa ngubengi joglo cilik sing sing mentas dingo latihan nari. (WB/Tsb/28)

Setelah air minum dituang dalam gelas, dengan hati-hati dan konsentrasi tinggi. Gelas kecil tempat air dibawa keliling di tempat latihan tari.

Kutipan di atas, pengarang menggambarkan nilai kerja keras dengan menceritakan usaha yang dilakukan oleh tokoh tanpa rasa lelah dan menyerah seperti yang pada kutipan data *"kanthi ngati-ati lan tansah konsentrasi, gelas cilik wadhah banyu iku banjur digawa ngubengi joglo cilik"*. Sesuai dari data tersebut menunjukkan nilai kerja keras yakni menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

e. Kreatif

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter Kreatif. Kreatif yaitu pemikiran untuk melakukan segala sesuatu yang dapat menghasilkan barang baru dengan cara memodifikasi atau dari barang yang dipunyai sebelumnya, Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Nilai kreatif yang terdapat dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 5 data, salah satunya :

Sawise lemahe dirasa cukup, ibune Aryo njupuk winih lombok kang didhedher sacedhake buwangan banyu kamar mandhine. Winih Lombok iku mau banjur ditandur ing sepatu bot sing sadurunge wis diiseni nganggo lemah. (WB/Sa/21)

Setelah mengisi tanah yang dirasa cukup, Ibunya Aryo mengambil bibit lombok yang di tanam di dekat pembuangan air kamar mandi. Bibit cabai itu ditanam dalam pot sepatu bot yang telah diisi tanah.

Dari kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas, pengarang menggambarkan nilai kreatif, nilai kreatif tersebut dapat diketahui dari kutipan *"Winih Lombok iku mau banjur ditandur ing sepatu bot"* data tersebut menunjukkan pemanfaatan barang yang tidak terpakai.

f. Mandiri

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter mandiri. Mandiri dapat diartikan sebagai sikap yang tidak bergantung terhadap orang lain. Menurut Dewi dkk. (2019:248) mandiri adalah perilaku dalam memenuhi kebutuhan pribadinya tidak selalu menggantungkan orang lain untuk membantu dan melakukan semua kebutuhan pribadinya dengan sendiri.

Sore kuwi ora kaya adate. Septian sing biyasane adus kanthi didusi dening wong tuwane, sore kuwi gelem adus dhewe. Sawise adus, Septian weruh empere reged. Septian ngrasa isin yen empere kang reged kuwi diulati Mas Adi.

Kegawa rasa isine kuwi, Septian banjur njupuk sapu kang gumantung ing cedhak gudhang. (WB/Spg/ 118)

Sore itu tidak seperti hari biasanya, septian yang biasanya mandi harus dimandikan orang tuanya, sore itu mau mandi sendiri. Setelah mandi Septian menyapu teras yang kotor. Septian merasa malu jika Mas Adi mengetahui kalau terasnya kotor. Karena rasa malu, septian mengambil sapu di gudang untuk menyapu.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan sikap septian yang mau mandi sendiri dan menyapu teras seperti pada kutipan *“sore kuwi gelem adus dhewe. Sawise adus, Septian weruh empere reged. Septian ngrasa isin yen empere kang reged kuwi diulati Mas Adi”* sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa septian melakukan kebutuhan pribadinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri.

g. Demokrasi

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter demokrasi. Pandri dkk. (2021:3), menyatakan bahwa demokrasi merupakan sikap yang selalu mengedepankan kesepakatan bersama, kebebasan dalam menyampaikan usulan dan menghargai perbedaan. Nilai demokrasi yang terdapat dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 3 data, salah satunya :

“Dadi yen wis janji kudu di.....? takone Kancil

Tetepi” wangsulane kewan liyane.

Nah, gandhenge wis ngomong kaya mangkono, aku njaluk supaya truwelu gelem mbalekake lare Tawon.” (WB/Rk /137)

“jadi kalau sudah berjanji harus di....? Tanya Kancil

Tepati...Jawabannya hewan yang lain

Nah, Semua sudah menjawab begitu, aku minta supaya kelinci mau mengembalikan saupnya Tawon”.

Dari kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas, pengarang menggambarkan nilai demokrasi dengan percakapan antar tokoh yang mengedepankan kesepakatan bersama. Nilai demokrasi terlihat dalam kutipan *“...Dadi yen wis janji kudu di..? takone Kancil “Tetepi “ Jawaban semua hewan...”* Data tersebut menunjukkan percakapan untuk kepentingan bersama atau nilai demokrasi.

h. Rasa ingin tahu

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter Rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yaitu perilaku yang selalu ingin mengetahui dengan lebih mendalam dari pengetahuan yang telah diketahuinya, Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Nilai rasa ingin tahu dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 17 data, salah satunya :

Rikala nyawang anake sing bingung, ibune Aryo mesem. "Awakmu bingung sepatu iki bakal kanggo apa, ta?"

Aryo manthuk.

Sadurunge Ibu ngandhakake guna liya saka sepatu bot iki, Ibu bakal takon luwih dhisik menyang awakmu. "Sepatu bot iki digawe saka apa?" (WB/Sa/20)

Ketika mengetahui anaknya bingung, ibunya aryo ini tersenyum. Bertanya ke aryo " awakmu bingung sepatu ini akan dibuat menjadi apa?"

Aryo menganggukkan kepala

Sebelum ibu menjelaskan kegunaan lain dari sepatu ini, ibu bertanya dulu ke kamu, "Sepatu bot ini terbuat dari apa?."

Kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas menggambarkan rasa penasaran seorang anak terhadap apa yang akan dilakukan oleh ibunya dengan sepatu bekas tersebut kalimat tersebut terdapat dalam penggalan kata "*Rikala nyawang **anake sing bingung** ..*" selanjutnya si Ibu bertanya kepada anaknya seperti dalam kutipan "*..Ibu bakal takon luwih dhisik menyang awakmu...*". Sehingga dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa si anak ini merasa heran dan nmebcari tahu secara lengkapnya tentang apa yang akan dilakukan ibunya dengan sepatu bekas tersebut.

i. Menghargai prestasi

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter Menghargai prestasi. Menghargai prestasi merupakan suatu tindakan yang memiliki nilai guna bagi masyarakat serta memberikan apresiasi terhadap pencapaian orang lain, Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Nilai menghargai prestasi yang ditemukan dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 2 data, salah satunya :

"Oalah, dadine merga gas sing kawetu saka piranti iki kang ndadekake nyamuk luwih ketarik mlebu ing njero gendul tinimbang nyakot awake dhewe. Saliyane kuwi, merga gendul isine mung gas karbondhioksidha, akhire

ndadekake nyamuk ora bisa ambegan lan pungkasane mati. Bener ngono ta, Wis?"

"Satus kanggo kowe, Ndra". (WB/Pnr /45)

"Owalah, Jadi karena gas yang berasal dari ini kang membuat nyamuk masuk kedaalam botol dari pada menggigit manusia. Selain itu, karena botol ini berisi gas karbondioksida, yang dapat membuat nyamuk mati. Betul begitu ya Wis?

Seratus buat kamu, Ndra".

Pada kutipan di atas terdapat nilai menghargai prestasi yaitu **"..Satus kanggo kowe, Ndra.."** dari kutipan tersebut merupakan suatu penghargaan yang diberikan karena memiliki pendapat yang benar dan memberikan nilai seratus. Dengan memberikan nilai itu merupakan cara dalam menghargai prestasi

j. Komunikatif

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter Komunikatif/bersahabat. Komunikatif/bersahabat yaitu perilaku yang dapat membuat lawan bicara kita nyaman saat melakukan percakapan serta menghormati keberhasilan orang lain, Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Nilai komunikatif dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 7 data, salah satunya :

"Wah, kapetung dangu nggih, Pakdhe".

"Bener, Ndhuk. Saliyane kuwi parine kudu diramut kanthi becik supaya ora gagal panen". (WB/Np/36)

"Wah, terhitung lama, paman

Benar, selain itu padinya juga harus dirawat dengan baik supaya tidak gagal panen".

Kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas, percakapan paman dan keponakan ini terjalin dengan baik, dan menggunakan Bahasa Jawa yang benar. Nilai komunikatif terlihat pada penggalan percakapan **"..Saliyane kuwi parine kudu diramut kanthi becik supaya ora gagal panen.."** berdasarkan penggalan tersebut menunjukkan nilai komunikatif.

k. Gemar membaca

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter gemar membaca. Sari (2018:211) menerangkan bahwa, gemar membaca merupakan perilaku yang suka membaca, dengan membaca akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan atau wawasan .

Nilai gemar membaca yang terdapat dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ada 3 data, salah satunya :

Saliyane buku pelajaran lan buku dongeng, Adi uga seneng maca buku kang isine ngndhut pengetahuan umum. Untunge kakange Adi klebu penggiat literasi, dadine Adi ora kangelan milih buku. Nalika buku sing pengin diwaca ora diduweni kakange, Adi nyilih menyang perpustakaan sekolahane. (WB/Ap/65)

Selain buku pelajaran dan dongeng, Adi suka membaca buku yang berisi pengetahuan umum. Beruntungnya kakaknta Adi merupakan penggiat literasi, sehingga Adi tidak kesusahan memilih buku. Ketika yang diinginkan tidak dimiliki kakaknya, Adi meminjam di perpustakaan sekolah.

Pada kutipan di atas, kegiatan gemar membaca ditunjukkan pada "*Adi uga seneng maca buku kang isine ngndhut pengetahuan umum*". kegiatan gemar membaca dilakukan untuk menambah pengetahuan. Dari kutipan data tersebut diketahui bahwa tokoh yang terlihat gemar membaca yaitu Adi.

l. Peduli lingkungan

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, Kementerian Pendidikan Nasional (2013).

Data Nilai peduli lingkungan dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan ada 7 data, seperti kutipan di bawah ini :

"Bener. Nanging sing beda isine. Ya, isine sing ndadekake alat iki anti nyamuk kang ora mbebayani kanggo kesehatan". (WB/Pnr/43)

"Benar, tetapi isinya berbeda. Iya, isinya membuat alat ini anti nyamuk yang tidak membahayakan kesehatan".

Pada kutipan *Wacan Bocah* di atas, menggambarkan nilai peduli lingkungan yaitu membuat alat anti nyamuk yang tidak membahayakan. Seperti pada data kutipan "*..kang ora mbebayani kanggo kesehatan...*" data tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan bebas dari nyamuk dengan peralatan yang ramah lingkungan.

m. Peduli sosial

Menurut Isnaeni & Ningsih (2021:665) merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Data Nilai peduli sosial dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan ada 10 data, seperti kutipan di bawah ini :

Weruh adhine ribut nggoleki lan jam kang dipasang ing ruwang tamu wis nuduhake jam enem punjul rong puluh, kakange kang lagi makani pitik tuwuh rasa welase. Kakange nglereni anggene makani pitik lan ngrewangi adhine.
(WB/Ap/67)

Mengetahui adeknya mencari buku sedangkan jam sudah jam 6 lebih 20, kakaknya yang lagi memberi makan ayam merasa kasihan terhadap adiknya. Kakanya membantu adeknya mencari buku.

Kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas menggambarkan karakter kakak yang memiliki rasa peduli terhadap adiknya kemudian membantu adiknya mencari buku yang hilang. Nilai peduli sosial terlihat pada kutipan “..kakange kang lagi makani pitik **tuwuh rasa welase**. Kakange nglereni anggene makani pitik..”

n. Tanggung jawab

Berdasarkan analisis dari *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab merupakan tindakan yang selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan, Kementerian Pendidikan Nasional (2013).

Data Nilai tanggung jawab dalam *Wacan Bocah Rembulan Kembar* ditemukan ada 9 data, seperti kutipan di bawah ini :

Rampung ngendikan ibuku banjur budhal ngarit menyang sawah. Dina kuwi aku ora bisa ngrewangi ibuku merga akeh PR sing kudu dakrampungake.
(WB/Jki/1)

“Setelah selesai berbicara ibuku berangkat mencari rumput ke sawah. Hari itu aku tidak bisa membantu ibuku karena banyak tugas sekolah yang harus diselesaikan”.

Kutipan *Wacan Bocah Rembulan Kembar* di atas menggambarkan bagaimana karakter tokoh Aku dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengerjakan tugas dari Gurunya. Sesuai dengan kutipan “..aku ora bisa ngrewangi ibuku merga **akeh PR sing kudu dakrampungake**...” dalam kutipan tersebut menunjukkan nilai karakter tokoh yang tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pendidikan karakter *Wacan Bocah Rembulan Kembar* karya Zuly Kristanto ditemukan Nilai pendidikan karakter. data yang

ditemukan sebanyak 76 data dengan 14 nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Arkam, R. 2016. *Urgensitas Pendidikan Karakter di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional "Pendidikan Literasi, Karakter, dan Kearifan Lokal" hal. 239. STKIP PGRI Ponorogo.
- Dewi, A. K. T.dkk. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 247-255.
- Dhamina, S. I. 2019. Etika Sosial Jawa dalam Novel Ibu Karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Konfiks*, 6(1), hal. 73-82. Doi: <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i1.1602>
- Hermawan, D. & Sandhi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Metamorfosis*, 12 (1), 11.
- Ismail, A. N. 2014. Ulama dan Pendidikan Islam Klasik (Kajian Ulama, Status Sosial, Kekuasaan, Pendidikan, dan Gerakan Intelektual). *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, 1(1), hal. 88-99. Diakses secara online dari <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/jmpai>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). 662-672.
- Kasnadi & Arifin, A. 2015. *Building the Literature Based-Character*. Prosiding Seminar Internasional "Education for Nation Character Building" 1(1), hal. 155-160. STKIP PGRI Tulungagung. Tulungagung.
- Kemdiknas, T. P. 2013. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendiknas.
- Latifah, N. M, dkk. (2021). *Pengantar Sastra Anak*. Tangerang: Universitas Trilogi.
- Latifah, S. A., Sutejo, & Suprayitno, E. 2021. Nilai Pendidikan Karakter dan Pesan Edukatif dalam Dongeng Nusantara Bertutur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 127-136. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

- Ningsih, T. (eds 1). 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Novitasari, I., Bramasta, D., & Nugroho, A. (2019). Penerapan Model Probing-Prompting Learning Berbantu Media Roputar untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2). 126-133.
- Nurhapidah, A. A. & Sobari, T. 2019. Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 529-534.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52.
- Pandri dkk. 2021. Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 1-7.
- Paulia, S., Sutejo, Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 39-45. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Pramudiyanto, A. 2020. Nilai Pendidikan Karakter Tradisi *Sompretan Lelayu* di Kampung Pusponjolo Semarang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sari, P. P. (2018) Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205-217
- Sari, F. K., Suwandi, S., & Supana. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Makna Semiotik Legenda Aksara Jawa. *Jurnal Komposisi*, 19(1), hal. 47-63. Doi: <https://doi.org/10.24036/komposisi.v19i1.8989>
- Setiyono, T., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 7-13. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sofyan, A., Sutejo & Astuti. C. W. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 9-17. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Suprpto. 2018. Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54-69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>
- Suprpto, Mulyono & Astuti, C. W. 2017. Religiusitas Budaya Jawa Pada Lakon Ketoprak Syeh Jangkung Lulang Kebo Londoh. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra IV. Surakarta. Diakses secara online dari

<http://adobsi.org/prosiding-konnas-basastra-iv-2017/>

- Suprayitno, E. (2018). Representasi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Golan Mirah di Desa Nambang Rejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, 3(1), 30-41
- Suprayitno, E., Rois, S., Harmanto, B., Iman, N., (2018). Representasi Falsafah Jawa Jawa dalam Cerita Rakyat "Terjadinya Terowongan Air Mangge", 9 (2), 231-244
- Suprayitno, E., Rois, S., & Arifin, A. 2019. Character Value: The Neglected Hidden Curriculum in Indonesian EFL Context. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), hal. 212-229. Diakses secara online dari <https://www.asian-efl-journal.com/>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 31-37.
- Suwondo, T.(eds 3). 2017. Sastra dan Pendidikan. DIY: Disdikpora. Hlm. 7-8.
- Wahyunik, S. 2022. "Jember Dinodai Dua Aksi Perundungan Pelajar SMP; Salah Satu Korban Malah Ditusuk di Bagian Dada". Surya.co.id.